

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Mega Sakti Permata

Feriyanti Gulo^{1*}, Hadijah Sipahutar², Yacub Hutabarat³,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washiliyah Sibolga¹²³

feriyantigulo73@gmail.com¹, hadijahsipahutar@gmail.com², yacubhutabarat2298@gmail.com³

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 20-10-2025
Accepted: 25-11-2025
Published: 30-11-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Mega Sakti Permata Muara Nibung, Kecamatan Pandan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi energi (SPBU), pengelolaan keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas operasional dan peningkatan keuntungan secara berkelanjutan. Laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024 dengan jumlah 20 pengamatan berdasarkan data triwulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan PT Mega Sakti Permata Muara Nibung, Kecamatan Pandan, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi modal kerja, penjualan, dan laba bersih secara sistematis dan terperinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih karena berperan dalam menjaga kelancaran operasional serta stabilitas likuiditas perusahaan. Penjualan juga berpengaruh terhadap laba bersih karena menjadi sumber utama pendapatan yang mampu mendorong peningkatan keuntungan perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren yang meningkat meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa periode, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Kata kunci: Laba Bersih, Modal Kerja, Penjualan

Pendahuluan

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional (Alamsyah & Askandar, 2019). Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut (Jumingan, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna meningkatkan keuntungan serta menjaga stabilitas keuangan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih secara stabil atau meningkat dari waktu ke waktu dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dengan seluruh biaya operasional (Jumingan, 2019). Tingginya laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya serta memaksimalkan pendapatan (Nisa, 2023). Sebaliknya, laba yang menurun atau tidak stabil dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan operasional maupun keuangan perusahaan (Alamsyah & Askandar, 2019).

PT. Mega Sakti Permata merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi energi melalui pengoperasian SPBU yang berlokasi di Muara Nibung, Kecamatan Pandan. Perusahaan ini memiliki karakteristik bisnis dengan perputaran modal yang cepat, sehingga pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting. Ketersediaan stok bahan bakar harus dijaga agar tidak terjadi kekosongan, sehingga aktivitas operasional tetap berjalan lancar dan pelayanan kepada pelanggan tidak terganggu.

Berdasarkan laporan posisi keuangan PT. Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024, total aktiva perusahaan menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp2.885.884.000, tahun 2021 sebesar Rp2.768.696.000, tahun 2022 sebesar Rp2.780.584.000, tahun 2023 meningkat menjadi Rp2.877.804.000, dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai lebih dari Rp3 miliar. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Meskipun total aktiva mengalami peningkatan, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin laba yang stabil. Peningkatan aktivitas perusahaan harus diimbangi dengan pengelolaan modal kerja yang baik serta peningkatan penjualan (Jumingan, 2019). Modal kerja berperan penting dalam membiayai operasional sehari-hari seperti pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasional, dan kebutuhan lainnya (Hamidah, 2019). Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dapat menghambat operasional dan berdampak pada penurunan laba (Nisa, 2023).

Selain modal kerja, penjualan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan (Pasaribu, 2018). Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh (Hery, 2018). Namun, dalam praktiknya penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar, persaingan, strategi pemasaran, dan daya beli masyarakat (Koeswardhana, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi penjualan yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Data laporan keuangan menunjukkan bahwa komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2024, piutang meningkat menjadi Rp976.340.000 dan persediaan mencapai Rp351.978.000. Selain itu, utang jangka pendek juga mengalami peningkatan dari Rp877.888.000 pada tahun 2020 menjadi Rp929.043.000 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola struktur keuangan dengan baik agar tidak menimbulkan beban yang berlebihan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan penjualan merupakan faktor penting yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif serta peningkatan penjualan dapat mendorong peningkatan laba. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap laba bersih. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung Kecamatan Pandan”.

Studi Literatur

Laba Bersih

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Rangkuti, 2021). Penetapan target laba penting untuk mendorong manajemen bekerja optimal dalam mencapai tujuan perusahaan. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2021). Selain itu, laba bersih juga merupakan hasil akhir laporan laba rugi, yaitu laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain (Tjiptono, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan indikator utama yang mencerminkan hasil akhir kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laba bersih memiliki peranan penting bagi pemegang saham dan investor karena mencerminkan kinerja perusahaan. Laba yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan pasar, mendukung pembagian dividen, serta menjadi sinyal positif bagi kreditor terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Harahap, 2022). Perubahan laba bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti fluktuasi volume penjualan dan harga, perubahan harga pokok penjualan, serta naik turunnya biaya operasional (Hidayat, 2020). Selain itu, faktor non-operasional dan pajak penghasilan juga turut memengaruhi besarnya laba bersih, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Laba bersih dapat dihitung dengan rumus pendapatan dikurangi beban (Putra, 2017). Pendapatan berasal dari aktivitas penjualan, sedangkan beban merupakan biaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat keuntungan serta efisiensi operasional perusahaan.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, setara kas, piutang, dan persediaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari (Hamidah, 2019). Modal kerja juga dapat diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Fahmi, 2020). Aktiva lancar meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar mencakup utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar (Tjiptono, 2020). Selain itu, modal kerja mencerminkan sumber daya finansial jangka pendek yang terus berputar dalam kegiatan operasional (Fahmi, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber dana jangka pendek yang sangat penting untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan.

Modal kerja memiliki peranan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar utang yang jatuh tempo dan dapat menurunkan kepercayaan kreditor maupun pemasok (Kasmir, 2021).

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dikurangi utang lancar (Rangkuti, 2021). Aktiva lancar merupakan aset yang mudah dicairkan dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan utang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menilai kondisi likuiditas perusahaan (Hery, 2018).

Kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi, dan tingkat perputaran persediaan (Kasmir, 2021). Perusahaan industri umumnya membutuhkan modal kerja lebih besar dibandingkan perusahaan jasa. Selain itu, kebijakan kredit, lamanya proses produksi, serta cepat atau lambatnya perputaran persediaan juga akan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja (Koeswardhana, 2020). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara efektif agar operasional perusahaan tetap berjalan lancar.

Penjualan

Penjualan merupakan bagian dari aktivitas pemasaran yang berperan penting dalam menghasilkan pendapatan perusahaan (Abdullah et al., 2018). Penjualan adalah proses pertukaran barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan imbalan uang (Rangkuti, 2021). Selain itu, penjualan juga mencakup kegiatan perencanaan, pengarahan, dan pengawasan tenaga penjualan untuk mencapai target yang ditetapkan (Fahmi, 2020) Melalui penjualan terjadi perpindahan hak milik produk kepada konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan yang berperan dalam menghasilkan pendapatan melalui pertukaran barang atau jasa kepada konsumen.

Penjualan memiliki peranan penting sebagai sumber utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan (Kasmir, 2021). Selain itu, penjualan juga menjadi indikator efektivitas strategi pemasaran serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar (Tjiptono, 2020). Penjualan dapat diukur melalui total penjualan yang merupakan akumulasi seluruh transaksi perusahaan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit (Kasmir, 2021). Dengan indikator ini, perusahaan dapat menilai kinerja pemasaran serta tingkat penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, organisasi perusahaan, serta faktor lain seperti promosi dan periklanan (Tjiptono, 2020). Kemampuan penjual dalam memahami produk dan meyakinkan konsumen, kondisi pasar seperti daya beli dan kebutuhan, serta dukungan modal dan strategi promosi yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan penjualan perusahaan (Hery, 2018).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case study kualitatif (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian ini dilakukan pada PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung, yang berlokasi di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung selama 5 (lima) tahun, yaitu periode 2020–2024. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan purposive sampling, yakni memilih laporan keuangan yang lengkap dan dapat dianalisis secara mendalam, sehingga diperoleh 20 (dua puluh) titik pengamatan laporan per triwulan (Hasan, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, meliputi laporan laba rugi dan neraca PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung selama periode 2020–2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi Modal Kerja, Penjualan, dan Laba Bersih perusahaan secara sistematis dan terperinci (Ghozali, 2018).

Hasil

Berikut ini adalah hasil Laba Bersih pada PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung Kecamatan Pandan selama 5 tahun periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Laba Bersih PT. Mega Sakti Permata (2020–2024) dalam Rupiah

Triwulan	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2020 TW 1	752.113.000	572.526.000	179.587.000
2020 TW 2	791.252.000	591.517.000	199.735.000
2020 TW 3	895.809.000	613.031.000	282.778.000
2020 TW 4	929.408.000	624.859.000	304.549.000
2021 TW 1	830.600.000	566.623.000	263.977.000
2021 TW 2	841.849.000	568.628.000	273.221.000
2021 TW 3	871.455.000	600.200.000	271.255.000

Tabel 1. Lanjutan

Triwulan	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2021 TW 4	839.421.000	605.338.000	234.083.000
2022 TW 1	886.524.000	575.737.000	310.787.000
2022 TW 2	851.484.000	562.851.000	288.633.000
2022 TW 3	857.130.000	591.663.000	265.467.000
2022 TW 4	868.600.000	600.918.000	267.682.000
2023 TW 1	901.827.000	562.235.000	339.592.000
2023 TW 2	876.934.000	590.168.000	286.766.000
2023 TW 3	889.318.000	595.594.000	293.724.000
2023 TW 4	964.521.000	609.266.000	355.255.000
2024 TW 1	1.142.980.000	608.416.000	534.564.000
2024 TW 2	1.198.410.000	597.587.000	600.823.000
2024 TW 3	1.238.020.000	612.978.000	625.042.000
2024 TW 4	1.277.210.000	634.452.000	642.758.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mega Sakti Permata, 2025

Berdasarkan Tabel 1, laba bersih PT Mega Sakti Permata periode 2020–2024 menunjukkan tren meningkat meskipun berfluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan akibat kenaikan beban operasional dan fluktuasi pendapatan, namun kondisi membaik kembali pada tahun 2023. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan laba bersih mencapai Rp642.758.000 pada triwulan IV. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan profitabilitas meningkat dari waktu ke waktu.

Setelah selesai menghitung laba bersih, selanjutnya dilakukan perhitungan modal kerja PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung Kecamatan Pandan selama 5 tahun periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Modal Kerja PT. Mega Sakti Permata (2020–2024) dalam Rupiah

Triwulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2020 TW 1	1.456.897.000	655.540.000	801.357.000
2020 TW 2	1.489.464.000	754.980.000	734.484.000
2020 TW 3	1.534.893.000	800.025.000	734.868.000
2020 TW 4	1.650.024.000	877.888.000	772.136.000
2021 TW 1	1.574.002.000	638.680.000	935.322.000
2021 TW 2	1.534.602.000	699.100.000	835.502.000
2021 TW 3	1.557.481.000	790.633.000	766.848.000
2021 TW 4	1.541.798.000	865.550.000	676.248.000
2022 TW 1	1.504.838.000	684.180.000	820.658.000
2022 TW 2	1.530.074.000	746.320.000	783.754.000
2022 TW 3	1.529.628.000	821.083.000	708.545.000
2022 TW 4	1.561.946.000	911.695.000	650.251.000
2023 TW 1	1.604.304.000	723.580.000	880.724.000
2023 TW 2	1.596.615.000	763.760.000	832.855.000
2023 TW 3	1.651.870.000	873.255.000	778.615.000
2023 TW 4	1.584.890.000	877.780.000	707.110.000
2024 TW 1	1.664.779.000	783.110.000	881.669.000
2024 TW 2	1.690.860.000	802.020.000	888.840.000
2024 TW 3	1.747.520.000	832.528.000	914.992.000
2024 TW 4	1.858.171.000	929.043.000	929.128.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mega Sakti Permata, 2025

Berdasarkan tabel di atas, modal kerja PT. Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang cukup stabil namun berfluktuasi. Pada awal periode tahun 2020, modal kerja sebesar Rp801.357.000 dan mengalami perubahan naik turun hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2021 triwulan I sebesar Rp935.322.000. Namun, setelah itu terjadi penurunan hingga mencapai nilai terendah pada tahun 2022 triwulan IV sebesar Rp650.251.000, yang menunjukkan adanya tekanan pada likuiditas perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2023 hingga 2024, modal kerja kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp929.128.000 pada tahun 2024 triwulan IV. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2023 triwulan I, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2021 triwulan IV. Secara keseluruhan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,6% per triwulan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menjaga kestabilan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

Hasil terakhir yang akan ditampilkan pada penelitian kecil ini adalah penjualan PT Mega Sakti Permata yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Penjualan PT. Mega Sakti Permata (2020–2024) dalam Rupiah

Triwulan	Penjualan
2020 TW 1	1.583.300.000
2020 TW 2	1.639.096.000
2020 TW 3	1.750.687.000
2020 TW 4	1.806.484.000
2021 TW 1	1.645.500.000
2021 TW 2	1.680.900.000
2021 TW 3	1.713.000.000
2021 TW 4	1.705.600.000
2022 TW 1	1.735.340.000
2022 TW 2	1.716.750.000
2022 TW 3	1.745.160.000
2022 TW 4	1.738.670.000
2023 TW 1	1.755.100.000
2023 TW 2	1.719.800.000
2023 TW 3	1.749.850.000
2023 TW 4	1.838.900.000
2024 TW 1	1.995.000.000
2024 TW 2	1.979.850.000
2024 TW 3	1.986.700.000
2024 TW 4	2.010.980.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mega Sakti Permata, 2025

Berdasarkan tabel di atas, penjualan PT. Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa periode. Pada awal tahun 2020, penjualan sebesar Rp1.583.300.000 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp1.806.484.000 pada akhir tahun. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 terjadi sedikit penurunan dan ketidakstabilan penjualan yang dipengaruhi oleh kondisi pasar dan aktivitas operasional perusahaan.

Pada tahun 2023 hingga 2024, penjualan kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi sebesar Rp2.010.980.000 pada tahun 2024 triwulan IV. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2024 triwulan I, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2021 triwulan I. Secara keseluruhan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,3%, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan kinerja pemasaran yang cukup baik.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung Kecamatan Pandan

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari serta sebagai investasi jangka pendek dalam aktiva lancar (Pasaribu, 2018). Menurut Kasmir (2021), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan yang meliputi kas, bank, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian, modal kerja memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, modal kerja PT. Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif namun tetap dalam kategori sehat, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,6% per triwulan. Meskipun sempat mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2022 triwulan IV, perusahaan mampu meningkatkan kembali modal kerjanya hingga tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara cukup efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa kecukupan modal kerja sangat menentukan kelancaran operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, Fahmi (2020) juga menegaskan bahwa modal kerja merupakan motor penggerak profitabilitas perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaan modal kerja, maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Mega Sakti Permata Muara Nibung Kecamatan Pandan

Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan laba (Pasaribu, 2018). Menurut Abdullah & Tantri (2016), penjualan adalah bagian dari promosi yang menjadi salah satu komponen dalam sistem pemasaran secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan penjualan sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, penjualan PT. Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi. Nilai penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2024 triwulan IV, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,3% per triwulan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja penjualannya di tengah dinamika kondisi pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa penjualan merupakan ujung tombak perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan yang dicapai, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh laba setelah dikurangi biaya operasional (Rangkuti, 2021). Selain itu, Abdullah & Tantri (2016) juga menyatakan bahwa keberhasilan penjualan mencerminkan efektivitas sistem pemasaran perusahaan.

Analisis Laba Bersih

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2022), laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban operasional (Pasaribu, 2018). Oleh karena itu, laba bersih menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, laba bersih PT. Mega Sakti Permata selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,4% per triwulan. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode, perusahaan tetap mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara keseluruhan (Rangkuti, 2021). Hal ini menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan pendapatan dan beban perusahaan.

Secara keseluruhan, peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek yang baik. Hal ini sejalan dengan Harahap (2022) yang menyatakan bahwa laba bersih yang terus meningkat mencerminkan keberlanjutan usaha perusahaan. Dengan demikian, kinerja laba bersih PT. Mega Sakti Permata dapat dikatakan baik dan stabil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih karena berperan dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas likuiditas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas usaha secara optimal sehingga mampu menghasilkan laba. Begitu juga dengan penjualan, yang berpengaruh terhadap laba bersih karena menjadi sumber utama pendapatan perusahaan. Peningkatan penjualan memberikan dampak langsung terhadap kenaikan laba, terutama jika diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Mega Sakti Permata menunjukkan tren yang membaik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas modal kerja, meningkatkan penjualan, dan mempertahankan efisiensi biaya agar pertumbuhan laba dapat terus berlanjut.

Referensi

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2016). Manajemen pemasaran. RajaGrafindo Persada.
- Abdullah, T., Francis, & Tantri, F. (2018). Manajemen pemasaran. Rajawali Pers.
- Alamsyah, A., & Askandar, A. (2019). Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 53–64.
- Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Hamidah. (2019). Manajemen keuangan. Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. (2022). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Hasan, I. (2018). Pokok-pokok materi statistik. Bumi Aksara.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan. Gramedia.
- Hidayat, W. (2020). Faktor-faktor penentu perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2018 (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Jumingan. (2019). Analisis laporan keuangan. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis kemampuan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. *JISAMAR*, 41–48.
- Nisa, C. (2023). Pengaruh modal kerja, penjualan, dan biaya promosi terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021 (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Pasaribu. (2018). Bauran promosi. Satu Nusa, 48.
- Putra, I. M. (2017). Pengantar akuntansi. Quadrant.
- Rangkuti, R. N. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Tjiptono, F. (2020). Strategi pemasaran: Prinsip dan penerapan. Andi Offset.